

Upaya Menciptakan Sekolah Ramah untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Jatinegara Kaum Jakarta Timur

Murni Winarsih¹, Trisna Mulyeni², Totok Bintoro³, Faizatunnisa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Jakarta

¹mwinarsih@unj.ac.id

Received: 7 Agustus 2023; Revised: 22 Mei 2024; Accepted: 17 Juni 2024

Abstract

The quality of teachers in inclusive schools needs to be improved in order to create Sekolah Ramah Anak (SRA), one of the objectives of which is to fulfill the learning rights of Children with Special Needs (ABK). Based on the results of a needs analysis conducted for teachers in Jatinegara Kaum Sub-District, researchers found several competencies that teachers need to improve, namely: (1) strategies and methods for beginning reading, (2) sign language as communication with hearing impaired students, and (3) learning media adaptive. Therefore, researchers organize workshops and scientific discussions to increase teachers' knowledge and experience in teaching students with special needs. This activity was carried out for two days at the Jatinegara Kaum Village Office and was attended by 50 participants consisting of early childhood teachers, elementary school teachers, and junior high school teachers in the surrounding area. The material presented in this activity is the concept of inclusive education and diversity of children with special needs, early reading strategies, learning for students with hearing impairments, and adaptive learning media. This activity received a positive response from the participants and has a high potential for sustainability to hold similar activities.

Keywords: *sekolah ramah anak; inclusive education; Jatinegara Kaum Sub-District*

Abstrak

Kualitas guru di sekolah inklusif perlu ditingkatkan guna mewujudkan Sekolah Ramah Anak yang salah satu tujuannya adalah untuk memenuhi hak-hak belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada guru-guru di Kelurahan Jatinegara Kaum, peneliti menemukan beberapa kompetensi yang perlu guru tingkatkan, yaitu: (1) strategi dan metode membaca permulaan, (2) bahasa isyarat sebagai komunikasi dengan siswa hambatan pendengaran, dan (3) media pembelajaran adaptif. Oleh karena itu, peneliti menyelenggarakan kegiatan lokakarya dan diskusi ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman guru dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari di Kantor Kelurahan Jatinegara Kaum dan dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari guru-guru PAUD, SD, dan SMP di wilayah sekitar. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah konsep pendidikan inklusif dan keberagaman ABK, strategi membaca permulaan, pembelajaran bagi siswa dengan hambatan pendengaran, dan media pembelajaran adaptif. Kegiatan ini mendapat respon positif dari peserta dan memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi untuk menyelenggarakan kegiatan serupa.

Kata Kunci: *sekolah ramah anak; pendidikan inklusif; Kelurahan Jatinegara Kaum*

Upaya Menciptakan Sekolah Ramah untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Jatinegara Kaum Jakarta Timur

Murni Winarsih, Trisna Mulyeni, Totok Bintoro, Faizatunnisa

A. PENDAHULUAN

Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan salah satu program pemerintah sebagai salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa dalam belajar dengan memenuhi seluruh hak siswa dan menjamin perlindungan siswa dari segala bentuk kekerasan maupun tindak diskriminatif. Salah satu komponen SRA yang harus dipenuhi sekolah adalah pelaksanaan pendidikan inklusif dan sekolah harus memiliki sistem rujukan kepada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif (Bappenas, 2015). Program SRA dapat dikatakan sebagai salah satu pendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di Indonesia, sebab populasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia kian meningkat sehingga diperlukan pelayanan pendidikan yang memadai. Pada tahun 2017 tercatat jumlah ABK di Indonesia mencapai 1,6 jiwa (Maulipaksi 2017). Jumlah ini bertambah pada tahun 2021 sebanyak hampir 50%, Kemenko PMK menyatakan jumlah ABK yang berada di rentang usia 5-19 tahun mencapai angka 2.1 jiwa (Novrizaldi 2022). Menyikapi hal tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 40 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Dalam Pasal 3 ayat (1) dan (2) dengan jelas tertulis bahwa satuan pendidikan pada setiap jenjang wajib menyelenggarakan Pendidikan Inklusif dengan memprioritaskan untuk menerima dan memberi layanan pendidikan yang bermutu kepada Anak Berkebutuhan Khusus. Melalui peraturan ini setiap sekolah di DKI Jakarta memiliki kewajiban untuk menerima dan menyelenggarakan pendidikan untuk ABK. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif yang dinilai mendadak.

Kendala-kendala yang ditemukan di lapangan antara lain, yaitu 1) minimnya pengetahuan guru terhadap kondisi ABK, 2) kurikulum yang belum memadai, 3) fasilitas sekolah belum mendukung untuk menunjang kebutuhan ABK di sekolah (Romadhon et al., 2021). Selain itu, hambatan lain yang

ditemukan di lapangan adalah tidak ada proses identifikasi dalam proses penerimaan siswa baru sehingga sekolah mengalami kesulitan dalam melakukan deteksi dini bagi siswa-siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Walaupun pemerintah sudah menganjurkan adanya rujukan psikolog atau medis dalam proses penerimaan siswa berkebutuhan khusus, tapi dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa ABK yang belum didagnosis oleh psikolog. Faktor lain yang menjadi inhibitor dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah minimnya keberadaan Guru Pendidikan Khusus (GPK) di sekolah inklusif (Mularsih, 2019). Padahal peran GPK sangat penting dalam proses pembelajaran bagi ABK seperti menyusun kurikulum berdiferensiasi, penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI), media adaptif, dan lain-lain. Analisis yang dilakukan oleh Kristiyanti (2019) menyimpulkan bahwa diperlukan sinergi antara anak berkebutuhan khusus dengan lingkungan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Artinya, tidak hanya anak yang disiapkan untuk menempuh pendidikan tapi sekolah yang akan menerima anak berkebutuhan khusus juga perlu disiapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi terhadap tenaga pendidik tentang anak berkebutuhan khusus agar penyelenggaraan pendidikan inklusif berjalan sesuai dengan pedoman dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus.

Sekolah dan guru-guru membutuhkan tempat untuk berdiskusi dengan akademisi terkait dengan permasalahan yang mereka alami di lapangan. Berdasarkan analisis kebutuhan yang peneliti lakukan di Kelurahan Jatinegara Kaum menghasilkan bahwa rata-rata masalah yang dialami oleh guru-guru tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di lapangan antara lain: (1) banyak siswa sekolah dasar yang belum mampu membaca, (2) keterbatasan alat komunikasi kepada siswa dengan hambatan pendengaran, dan (3) media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Banyak

siswa sekolah dasar yang belum mampu membaca akibat dari pembelajaran daring selama kurang lebih dua tahun ini. Beberapa upaya telah dilakukan oleh guru, tapi belum membuahkan hasil yang signifikan. Keterampilan guru dalam penggunaan bahasa isyarat dalam pembelajaran bagi siswa dengan hambatan pendengaran Media pembelajaran juga termasuk salah satu hal yang dibutuhkan oleh guru-guru sekolah di Kelurahan Jatinegara Kaum. Hadirnya teknologi menjadi napas segar bagi sebagian guru karena media pembelajaran dapat dikemas dengan lebih praktis dan aksesibel. Namun, hal ini menjadi *barrier* bagi guru-guru yang sudah berusia lanjut. Apalagi media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang perlu mempertimbangkan berbagai macam aspek untuk mengakomodir kebutuhan dan kompensatoris mereka.

Berdasarkan analisis kebutuhan mitra, peneliti menawarkan solusi berupa pemberdayaan kepada guru-guru sekolah PAUD sampai dengan SMP melalui lokakarya dan diskusi ilmiah untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Luaran yang diharapkan dari program ini adalah guru memiliki pemahaman tentang siswa yang berkebutuhan khusus secara umum dan memiliki pengetahuan tentang pembelajaran terhadap ABK di sekolah agar pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan optimal dan hak-hak siswa dapat terpenuhi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan secara luring di Kantor Kelurahan Jatinegara Kaum selama dua hari mulai dari hari Kamis, 22 Juni 2023 sampai dengan hari Jumat, 23 Juni 2023. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 50 peserta yang terdiri dari guru PAUD, guru SD, dan guru SMP yang berasal dari persekolahan di Jatinegaran Kaum. Lokakarya dan diskusi ilmiah dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pelatihan dasar untuk meningkatkan pemahaman guru dan sebagai saran konsultasi terhadap masalah yang dihadapi di kelas.

Kegiatan ini mengusung tema “Mewujudkan Persekolahan yang Ramah Anak Berkebutuhan Khusus.” Adapun materi-materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan inklusif dan keberagaman anak berkebutuhan khusus.
2. Strategi membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar.
3. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus.
4. Media pembelajaran adaptif di abad 21.

Sejak 2021 sudah terjalin kerjasama antara Program studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta dengan Kelurahan Jatinegara Kaum sehingga berbagai macam kegiatan dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang ramah anak di wilayah sekitar. Kerjasama ini disambut baik oleh pihak kelurahan dan masyarakat sekitar sehingga timbul semangat yang baik untuk saling memperbaiki dan melengkapi antara pihak akademisi dan praktisi.

Kegiatan lokakarya dan diskusi ilmiah ini dibuka oleh Sekretaris Lurah Jatinegara Kaum yang mewakili Lurah Jatinegara Kaum karena sedang melaksanakan tugas di luar. Selain itu, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FIP UNJ turut serta dalam membuka acara (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Lokakarya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari di Aula Kantor Kelurahan Jatinegara Kaum. Para peserta menyimak penyampaian materi oleh narasumber dengan penuh antusias. Materi yang disampaikan sudah dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta, yakni para guru persekolahan Jatinegara Kaum.

Upaya Menciptakan Sekolah Ramah untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Jatinegara Kaum Jakarta Timur

Murni Winarsih, Trisna Mulyeni, Totok Bintoro, Faizatunnisa

Peserta mendapatkan pengetahuan baru tentang konsep pendidikan inklusif dan keberagaman kondisi anak berkebutuhan khusus, tahap-tahap dan strategi membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar, pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus lebih tepatnya untuk anak dengan hambatan pendengaran, dan pengetahuan tentang membuat media pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus. Tidak hanya itu, para guru juga mendapatkan pengetahuan baru pada saat sesi tanya jawab.

Pada sesi tanya jawab didapatkan masalah-masalah yang sering muncul di sekolah inklusif adalah keterbatasan guru dalam mengintervensi kebutuhan siswa dalam membaca. Maka dari itu, narasumber melakukan simulasi pembelajaran ketika di kelas dengan guru berperan sebagai siswa dan narasumber berperan sebagai guru. Setelah simulasi dilakukan, peserta menyimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu membaca seperti faktor keluarga dan faktor perilaku. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca guru perlu memperbaiki perilaku siswa yang muncul saat pembelajaran.

Narasumber mempertajam pemahaman peserta dengan memberikan pertanyaan studi kasus tentang tahapan membaca permulaan. Hasil menunjukkan 70% peserta mampu menyelesaikan studi kasus dengan benar. Selanjutnya, peserta yang menjawab paling tepat mendapatkan apresiasi dari narasumber.

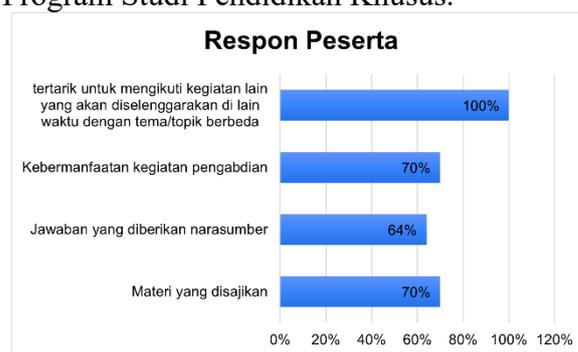
Meninjau dari kebutuhan peserta yang masih membutuhkan keterampilan berkomunikasi dengan siswa yang memiliki hambatan pendengaran, narasumber memfasilitasi dengan pelatihan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dimulai dari abjad, angka, dan kata-kata dasar. Proses pelatihan dikemas melalui kegiatan bernyanyi sehingga para peserta lebih mudah mengingat gerakan isyarat. Selain itu, peserta diberikan pengetahuan tentang kemampuan bahasa siswa berkebutuhan khusus. Sebab proses pemerolehan bahasa siswa berkebutuhan khusus berbeda dengan siswa pada umumnya.

Narasumber menjelaskan tahapan pemerolehan bahasa dan perkembangan bahasa siswa berkebutuhan khusus.

Untuk mendukung proses pembelajaran di kelas, maka dibutuhkan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua kebutuhan siswa. Oleh karena itu, narasumber memberikan pemahaman tentang cara membuat media pembelajaran adaptif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

Respon peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber tentang SIBI, kemampuan bahasa siswa berkebutuhan khusus, dan media pembelajaran adaptif dinilai baik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam mempraktikkan SIBI dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan dari narasumber.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diilustrasikan pada Gambar 2, lebih dari setengah peserta merasa puas dengan materi dan jawaban yang disampaikan oleh narasumber. Sebanyak 70% dari peserta merasakan manfaat atas kegiatan yang telah diselenggarakan. Ke depannya, sangat berpotensi untuk dilaksanakan kegiatan serupa melihat dari respon peserta yang mana 100% peserta memiliki minat untuk mengikuti kegiatan lanjutan yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Khusus.



Gambar 2. Respon Peserta

Faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain kerjasama antar Program Studi Pendidikan Khusus FIP UNJ dengan Kelurahan Jatinegara Kaum, tenaga pendidik di persekolahan Jatinegara Kaum yang terbuka, materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan para peserta.

Di sisi lain, hambatan yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan adalah waktu yang bersamaan dengan agenda pembagian rapor di sekolah sehingga beberapa peserta datang terlambat.

D. PENUTUP

Simpulan

Kunci dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif adalah kesiapan guru sekolah dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus. Diperlukan pengetahuan dan keterampilan tambahan bagi guru-guru sekolah inklusif dalam mengajar di kelas.

Melalui kegiatan lokakarya dan diskusi ilmiah, Program Studi Pendidikan Khusus FIP UNJ melakukan kerjasama dengan Kelurahan Jatinegara Kaum untuk memfasilitasi tenaga pendidik di persekolahan Jatinegara Kaum untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus agar hak-hak belajar mereka terpenuhi di kelas. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari para peserta dan berpotensi tinggi untuk menyelenggarakannya di kemudian hari.

Saran

Demi terlaksananya kegiatan dengan maksimal, alangkah baiknya jika peneliti selanjutnya melakukan riset tentang waktu pelaksanaan kegiatan agar tidak bentrok dengan acara sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini serta Warga Kelurahan Jatinegara Kaum terutama para guru di persekolahan Jatinegara Kaum yang telah bersedia bekerja sama untuk menyukseskan kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Bappenas, et al. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Deputy Tumbuh Kembang Anak Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak.

Kristiyanti, E. (2019). Model Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif bagi Penyandang

Disabilitas Intelektual: Studi Kasus di DKI Jakarta. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 1(1), 67–79. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v1i1.26>.

Maulipaksi, Desliana. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Februari 01, 2017. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi> (accessed Juli 12, 2023).

Mularsih, H. (2019). Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Negeri Di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 3(1), 94. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3600>.

Novrizaldi. *KEMENKO PMK*. Juni 06, 2022. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-wajib-penuhi-hak-pendidikan-inklusi-bagi-penyandang-disabilitas> (accessed Juli 12, 2023).

Romadhon, M., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kebijakan Pendidikan Inklusi Sebuah Solusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.30>